

Membangun Kesadaran Siaga Bencana di UPT SMA Neg 12 Luwu Utara

Irwan Ramli^{1*}, Aryadi Nurfalaq², Rahma Hi Manrulu³,
Fitri Djusmi⁴, Hilda Rahmawati⁵

¹⁻⁵ Program Studi Fisika, Fakultas Sains, Universitas Cokroaminoto Palopo

* irwan@uncp.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling rawan bencana alam mulai dari bencana banjir, gempa, dan gunung meletus yang disebabkan oleh kondisi geografis Indonesia. Tidak terkecuali Kabupaten Luwu Utara, kabupaten ini merupakan ujung dari salah satu sesar yang paling besar di pulau Sulawesi yaitu sesar Palu Kuro. Kerawanan bencana ini tidak diimbangi dengan kesadaran warga tentang bencana. Pada kegiatan pengabdian ini, kami membangun kesadaran siaga bencana di salah satu lingkungan sekolah sebagai rintisan awal kesiagaan bencana khususnya di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Tahapan PkM ini yaitu tahapan persiapan dan koordinasi dengan mitra disertai dengan penandatanganan MoU dengan pihak sekolah sebagai rintisan sekolah siaga bencana dengan Fakultas Sains. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan pengetahuan umum terkait bencana disertai simulasi menghadapi bencana. Di tahapan akhir dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

Kata Kunci: *kesadaran, siaga, bencana*

Pendahuluan

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan dengan Sulawesi Tengah dibagian Utara dan Sulawesi Barat di bagian timur. Gempa dengan magnitudo 7,4 SR yang berpusat di Palu pada tahun 2018 dampaknya terasa sampai ke Kabupaten Luwu Utara (Damarjati, n.d.). Hal yang sama terjadi Ketika gempa berkekuatan 6,2 SR di Sulawesi Barat pada tahun 2021 juga terasa sampai ke Kabupaten Luwu Utara (Arif, 2023).

Kondisi kerawanan bencana ini tidak diimbangi dengan pengetahuan warga tentang bencana dan kesiapannya menghadapi bencana. Pada dasarnya bencana seperti gempa tidak bisa diprediksi waktu terjadinya, hanya potensi terjadinya di wilayah tertentu yang dapat dipelajari secara ilmiah atau dengan kata lain hanya kerawanan bencana suatu daerah yang dapat diketahui, tetapi waktu terjadinya tidak bisa diprediksi. Sehingga warga harus senantiasa siaga menghadapi bencana yang kapan pun bisa terjadi.

Pengenalan bencana seperti gempa bumi bukan bertujuan untuk memprediksi kapan terjadinya bencana, tetapi untuk memperkenalkan karakteristik dari bencana tersebut dan bagaimana menghadapinya dan mitigasinya sehingga efek atau kerugian yang

ditimbulkan bisa diminimalkan (Jauhariyah et al., 2023; Saldy et al., 2020). Kegiatan pengabdian kami yang bertujuan membangun kesadaran siaga bencana ini kami mulai dari lingkungan sekolah yaitu UPT SMA Negeri 12 Tanalili yang terletak dikecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan informasi yang kami kumpulkan belum pernah ada pelatihan atau pengenalan bencana secara terstruktur di lokasi tersebut, walaupun beberapa waktu sebelumnya ada sekolah kebencanaan yang dipusatkan di Kabupaten dan diikuti oleh salah satu anggota tim pelaksana (*Perkuat Kesiapsiagaan Masyarakat, BMKG Gelar Sekolah Lapang Gempabumi Di Luwu Utara*, n.d.). Sehingga harapannya kegiatan ini bisa menjadi rintisan membangun kesadaran bencana di Kecamatan Tanalili.

Metode Pelaksanaan

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Adapun rincian kegiatan di setiap tahapan sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan observasi awal yang dilakukan dengan wawancara yang dilakukan kepada beberapa warga dan pihak sekolah. Observasi ini dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN UNCP yang berkegiatan di Kecamatan Tanalili. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan Penandatanganan MoU dengan UPT SMA Negeri 12 Tanalili sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dikemas dalam bentuk kegiatan pendidikan kebencanaan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemberian Materi mengenai Pendahuluan Pendidikan Kebencanaan.
- b. Pengetahuan Kebencanaan dan mitigasinya.
- c. Pengenalan rambu-rambu dan peta jalur evakuasi.
- d. Simulasi kebencanaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui peran masing-masing pihak di sekolah dalam penanganan bencana di sekolah.

Evaluasi Program

Evaluasi program ini merupakan tahapan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa dan sekolah dalam menghadapi bencana setelah kegiatan pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi dari Kerjasama yang dilakukan oleh fakultas Sains dan UPT SMA Negeri 12 Tanalili yang tertuang dalam Nota Kesepahaman (MoU). Penandatanganan MoU ini merupakan awal dari kegiatan ini dan dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak mitra. Kegiatan pendahuluan ditampilkan pada gambar 1. Sebelumnya belum pernah ada kegiatan di sekolah terkait dengan kebencanaan dan integrasi dengan mata pelajaran belum maksimal dilakukan.



Gambar 1. Penandatanganan MoU antara Fakultas Sains UNCP dengan UPT SMA Negeri 12 Tanalili

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pengenalan tentang bencana oleh Irwan Ramli, Ph. D dan bagaimana kita menyikapi bencana, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang karakteristik bencana alam seperti banjir, gempa dan bencana alam lainnya oleh Fitri Djusmi, S. Si., M.Sc. dan Rahma Hi Manrulu, S. Si., M. Sc. Adapun dokumentasi penyampaian materi ini diberikan pada gambar 2.

Beberapa konsep terkait bencana diperkenalkan seperti skala kekuatan gempa dan akibat gempa berdasarkan magnitudonya, penyebab terjadinya gempa dan jenis-jenis gempa yang terjadi di wilayah Sulawesi dan dijelaskan beberapa patahan yang berdekatan dengan Kabupaten Luwu Utara. Pada kegiatan ini juga dijelaskan tentang bencana alam seperti banjir bandang dan cara menghadapinya. Pada tahun 2020, terjadi banjir bandang yang menimpa Luwu Utara menjadi studi kasus dalam pemaparan materi ini (Anwar, n.d.).



Gambar 2. Pemaparan Materi terkait Gempa

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi menghadapi gempa. Dibuat sebuah skenario tiba-tiba gempa terjadi, kemudian siswa berlindung di bawah meja masing-masing untuk menghindari benda yang kemungkinan terjatuh. Setelah guncangan berhenti siswa keluar ruangan mengikuti jalur evakuasi dan membantu siswa yang diskenarioakan mengalami cedera dan berkumpul di titik evakuasi yang telah dirancang. Di titik evakuasi dilakukan pengarahan dari pemandu simulasi. Dokumentasi kegiatan ini diberikan pada gambar 3.

Kegiatan pengaduan ditutup dengan evaluasi melalui angket yang disebar. 95% siswa menyatakan “sangat setuju”, kegiatan seperti ini sangat bermanfaat dan memberi pengetahuan baru, 89% siswa dapat menyerap materi yang diberikan, serta 90% siswa “sangat setuju” simulasi gempa ini sangat bermanfaat. Salah satu siswa yang diwawancarai menyampaikan “kalau ada gempa, selalu beredar berita hoaks seperti tsunami dan lain-lain, sehingga saya pernah sekeluarga panik dan meninggalkan rumah. Dengan adanya kegiatan ini, saya menjadi lebih paham apa itu gempa, tsunami dan lain-lain, mudah-mudahan dapat mengurangi kepanikan kalau ada bencana”. Wakil Kepala sekolah menyampaikan “Kegiatan seperti ini sangat bermanfaat, selain pengetahuan, dapat membangun jiwa gotong royong siswa. Ketika ada teman yang cedera, sadar akan lingkungan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh kementerian”.



Gambar 3. Simulasi menghadapi gempa

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan PKM ini melalui Program Pendidikan Kebencanaan memberikan pengetahuan kebencanaan kepada siswa. Siswa memiliki pengalaman dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT SMA Negeri 12 Luwu Utara atas kesedian menjadi mitra dalam kegiatan ini dan kepada Fakultas Sains atas bantuan finansial dalam kegiatan ini.

Referensi

- Anwar, M. C. (n.d.). *Biang Kerok Banjir Bandang Masamba Hingga Luwu Utara, Simak!* CNBC Indonesia. Retrieved September 27, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200903095433-4-184056/biang-kerok-banjir-bandang-masamba-hingga-luwu-utara-simak>
- ARIF, A. (2023, February 16). *Gempa M 6,2 Mamuju 2021 Aktifkan Sesar Sekunder, Bisa Jadi Sumber Bahaya ke Depan*. kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/16/gempa-m-62-mamuju-pada-2021-mengaktifkan-sesar-sekunder-bisa-jadi-sumber-bahaya-ke-depan>
- Damarjati, D. (n.d.). *Sore di Palu dan Donggala: Gempa, Tsunami, dan Likuifaksi*. detiknews. Retrieved September 27, 2023, from <https://news.detik.com/berita/d-4361370/sore-di-palu-dan-donggala-gempa-tsunami-dan-likuifaksi>
- Jauhariyah, M. N. R., Madlazim, M., Hariyono, E., Lestari, N. A., Wardi, L. Z., Pradigdo, L. H., Santoso, I. Y., Alifteria, F. A., & Mahmud, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Proyek Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Terintegrasi Mitigasi Bencana Alam dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.6939>
- Perkuat Kesiapsiagaan Masyarakat, BMKG Gelar Sekolah Lapang Gempabumi di Luwu Utara. (n.d.). Retrieved September 27, 2023, from <https://portal.luwuutarakab.go.id/post/perkuat-kesiapsiagaan-masyarakat-bmkg-gelar-sekolah-lapang-gempabumi-di-luwu-utara>
- Saldy, T. G., Maiyudi, R., Anaperta, Y. M., Rahman, H. A., & Zakri, R. S. (2020). PKM Sosialisasi Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam di SMA N 2 Kota Solok. *Bina Tambang*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/bt.v5i3.108719>